

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah kondisi medis yang serius yang dapat meningkatkan penyakit jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya (WHO, 2023). Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia dengan lebih dari 1 antara 4 pria, dan 1 antara 5 wanita serta lebih dari satu miliar orang mengalami kondisi tersebut (WHO, 2020). Hipertensi juga disebut penyakit tidak menular, hipertensi bukan penyakit yang ditularkan dari orang ke orang. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) (2019) mengestimasi pada tahun 2020 prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian, hipertensi terjadi pada kelompok umur 31 – 44 tahun (31,6%), umur 45 – 54 tahun (45,3%), umur 55 – 64 tahun (55,2%) (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi hipertensi di Riau pada usia ≥ 18 tahun yaitu sebanyak 25,6% dibandingkan dengan tahun 2022 mencapai 29,1% dari jumlah estimate penderita hipertensi (Kemenkes, 2023). Tingginya jumlah penduduk yang menderita hipertensi dikarenakan berbagai faktor, salah satunya dipengaruhi oleh usia, berat badan, jenis kelamin, aktivitas

fisik, penyakit, serta faktor lainnya. Salah satu faktor dari resiko hipertensi yaitu kurangnya aktivitas fisik, proporsi kurang aktivitas fisik pada penduduk Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 naik dari 26,1% pada tahun 2013 menjadi 29,1% pada tahun 2022 (Riskesdas, 2018).

Menurut Hasanudin (2018) kurang aktivitas fisik dapat meningkatkan tekanan darah karena kurangnya aktivitas fisik dapat menghambat kinerja organ tubuh, pasokan darah maupun oksigen. Rutinitas aktivitas fisik dapat membantu meningkatkan efisiensi kinerja jantung secara keseluruhan sehingga tekanan darah tetap normal. Menurut Sihotang dkk, (2020) aktivitas fisik sangat penting bagi semua orang, kecil, besar, tua, dan muda perlu melakukan aktivitas fisik yang cukup. Penelitian menemukan bahwa angka kejadian hipertensi lebih tinggi pada orang dewasa yang tidak aktif secara fisik dari pada orang dewasa yang aktif. Sejalan dengan penelitian Penelitian Sihotang (2020) mengatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara aktifitas fisik dengan tekanan darah diastolik.

Faktor lain hipertensi yaitu kelebihan berat badan, obesitas atau berat badan berlebih dapat meningkatkan resiko penyakit kardiovaskular. Terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi (Khasanah, 2022). Obesitas dapat dinilai dengan melakukan pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) atau perbandingan lingkar pinggang dengan pinggul (RLPP).

Lingkar pinggang dikatakan sebagai indeks yang berguna untuk menentukan obesitas sentral sedangkan lingkar pinggul merupakan faktor protektif terhadap kejadian penyakit kardiovaskular (Sa'pang, 2018). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara IMT dan RLPP dengan tekanan darah. Penelitian

pada Wanita lansia di kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dan RLPP dengan TDS dan TTD dimana hubungan lebih kuat terhadap RLPP (Andriyani dkk., 2022). Sejalan dengan penelitian Meisyaroh (2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkaran pinggang dan lemak tubuh dengan derajat hipertensi.

Survei awal yang dilakukan pada 08 Agustus 2023 di wilayah Puskesmas Sebangar pada 20 orang dewasa di Puskesmas Sebangar didapatkan pengukuran rasio lingkaran pinggang pinggul dengan hasil 17 orang masyarakat tersebut mengalami obesitas sentral dan 3 orang dengan rasio lingkaran pinggang pinggul normal. Sedangkan untuk tingkat aktivitas fisik di wilayah Puskesmas Sebangar dengan melakukan wawancara didapatkan bahwa masyarakat tersebut hanya bekerja di masa panen sawit 2 minggu satu kali, namun apabila tidak ada masa panen sawit masyarakat tersebut cenderung hanya melakukan aktivitas sehari-hari seperti memancing. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sebangar, Sebanyak 157 orang dewasa dengan usia 20 – 40 tahun menderita hipertensi di Puskesmas Sebangar dengan wawancara mengenai bagaimana aktifitas atau kegiatan sehari-hari responden serta melakukan pengukuran tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan bagaimana Hubungan Rasio Lingkaran Pinggang Panggul dan Aktivitas Fisik dengan Hipertensi Di Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Prevalensi hipertensi yang tinggi pada orang dewasa di Puskesmas Sebangar.
2. Terdapat rasio lingkaran pinggang pinggul yang tinggi pada orang dewasa yang menderita hipertensi.
3. Penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Sebangar memiliki aktivitas fisik yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang dikaji, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Puskesmas Sebangar dengan usia 20 – 40 tahun yang hipertensi.
2. Pengambilan karakteristik subjek berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan tekanan darah.
3. Rasio lingkaran pinggang pinggul yang diperoleh dengan melakukan pengukuran langsung kepada subjek yang telah dipilih pada saat penelitian berlangsung.
4. Aktivitas fisik diperoleh dengan menggunakan metode *Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ)*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik masyarakat pada usia dewasa di Puskesmas Sebangar?

2. Bagaimana rasio lingkaran pinggang panggul masyarakat pada usia dewasa di Puskesmas Sebangar?
3. Bagaimana aktivitas fisik masyarakat pada usia dewasa di Puskesmas Sebangar?
4. Bagaimana tekanan darah masyarakat pada usia dewasa di Puskesmas Sebangar?
5. Apakah terdapat hubungan antara rasio lingkaran pinggang panggul dengan hipertensi pada masyarakat usia dewasa di Puskesmas Sebangar?
6. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi pada masyarakat usia dewasa di Puskesmas Sebangar?
7. Apakah terdapat hubungan antara rasio lingkaran pinggang panggul dan aktivitas fisik dengan hipertensi pada masyarakat usia dewasa di Puskesmas Sebangar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik masyarakat pada usia dewasa di Puskesmas Sebangar.
2. Rasio lingkaran pinggang panggul masyarakat pada usia dewasa di Puskesmas Sebangar.
3. Aktivitas fisik masyarakat pada usia dewasa di Puskesmas Sebangar.
4. Tekanan darah masyarakat pada usia dewasa di Puskesmas Sebangar.
5. Hubungan antara rasio lingkaran pinggang panggul dengan hipertensi pada masyarakat usia dewasa di Puskesmas Sebangar.

6. Hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi pada masyarakat usia dewasa di Puskesmas Sebangar.
7. Hubungan antara rasio lingkaran pinggang panggul dan aktivitas fisik dengan hipertensi pada masyarakat usia dewasa di Puskesmas Sebangar.

1.6 Manfaat Penelitian

Terbukanya peluang bagi para akademisi dalam penelitian untuk menentukan metode lain dalam mengetahui bagaimana hubungan antara rasio lingkaran pinggang panggul, aktivitas fisik dengan hipertensi terhadap subjek usia dewasa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi para medis untuk melakukan penanggulangan penyakit hipertensi yaitu hubungan rasio lingkaran pinggang panggul, aktivitas fisik dengan hipertensi pada subjek usia dewasa di Puskesmas Sebangar Kabupaten Bengkalis.